

KAJIAN INDIKASI PERSALINAN DENGAN *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT UMUM PREMAGANA GIANYAR

Reena Roy¹, NGK Sriasih², Made Widhi GD³

Abstract. Practitioners can expect that pregnant women will have a normal delivery but must acknowledge the reality that a caesarean might be medically necessary. The last few years there is a tendency for Caesarean performed for a variety of reasons such as maternal indications, fetal indications or without medical indication. This study is aimed to identify the proportion of women giving birth by Caesarean section without a medical indication. This study was conducted from November 2013 to January 2014. A sample of 430 medical records from mothers that delivered by Caesarean in General Hospital Premagana were reviewed. This study was a descriptive study in which shows the proportion of women giving birth by Caesarean. The result showed a total of 51,2% women giving birth in General Hospital Premagana by Caesarean based on maternal request in the absence of family or medical indications and maternal fraction by *sectio caesarea* done for medical indications of both mother and fetus.

Keywords : delivery, section Caesarean

Abstrak. Semua ibu hamil berharap dapat bersalin secara normal tetapi tidak dapat dipungkiri jika ibu hamil bisa saja bersalin dengan persalinan tindakan seperti *Sectio caesarea*. Beberapa tahun terakhir terdapat kecenderungan banyaknya operasi *Sectio caesarea* yang dilakukan dengan berbagai alasan seperti berdasarkan indikasi medis, indikasi janin maupun tanpa indikasi medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berdasarkan indikasi ibu, indikasi janin, maupun tanpa indikasi medis. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2013 sampai Januari 2014. Subjek penelitian adalah data rekam medik ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* di RSUD Premagana pada bulan Januari sampai Juni tahun 2013 yaitu sebanyak 430 data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana hanya menggambarkan proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea*. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 51,2% ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di RSUD Premagana berdasarkan atas permintaan ibu ataupun keluarga tanpa adanya indikasi medis dan sebagian kecil ibu bersalin dengan *sectio caesarea* dilakukan karena adanya indikasi medis baik dari ibu maupun janin.

Kata kunci: persalinan, *sectio caesarea*

Kehamilan dan persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Semua ibu hamil berharap dapat bersalin secara normal tetapi tidak dapat dipungkiri jika ibu hamil bisa saja bersalin dengan persalinan tindakan misalnya seperti

vakum, forcep dan *sectio caesarea*, maka diharapkan dari awal setiap ibu hamil sudah memiliki kesiapan dan pengetahuan tentang persiapan dalam menghadapi proses persalinan, baik persiapan persalinan normal maupun persalinan tindakan untuk mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin terjadi.¹

Salah satu hal penting yang membuat perhatian khusus pada proses persalinan adalah nyeri yang dirasakan setiap perempuan dan hal ini yang paling dirasakan tidak menyenangkan bahkan menakutkan bagi perempuan, rasa nyeri dan sakit bukan merupakan bagian dari proses persalinan sendiri, tetapi merupakan hasil pengaruh sosial, budaya, dan faktor emosi ibu. Terbukti *sectio caesarea* banyak menurunkan angka kematian ibu dan bayi, naraun penggunaan intervensi ini sangat berdampak negative pada fisik dan psikologis ibu serta berdampak pada pemberian ASI atau inisiasi menyusui dini (IMD). Proses persalinan alami adalah yang terbaik bagi bayi dan ibu, selain meningkatkan kasih sayang, pendekatan alami dan lembut serta sabar terhadap proses persalinan tidak mahal, memiliki resiko yang kecil, dan berhasil dengan sangat efektif. Proses persalinan yang alami mampu menciptakan pengalaman positif bagi ibu dan bayinya serta meningkatkan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif.^{2,3}

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa rata-rata *sectio caesarea* di antara 10% dan 15% dari seluruh kelahiran di Negara-negara berkembang semen-tara angka yang lebih tinggi tidak secara langsung berkaitan dengan hasil-hasil kelahiran yang lebih baik bagi si ibu dan bayi. Tahun 2004 laju *sectio caesarea* di Inggris adalah sekitar 20% dan 29%. Selanaa 2001-2003 laju *sectio caesarea* di Kanada adalah 22,5%, Prevalensi persalinan dengan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah Indonesia adalah sekitar 11-15% dan di rumah sakit swasta saat ini mencapai 30-40%.

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2007 adalah 921,000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan.^{4,5}

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan data rekam medis dari Rumah Sakit Umum Premagana pada tahun 2011 terdapat sebanyak 74,85% bayi lahir melalui tindakan *sectio caesarea* (SC), sebanyak 16,20% bayi lahir normal dan sebanyak 8,30% bayi lahir melalui tindakan vakum ekstraksi (VE). Pada tahun 2012 sebanyak 77,31% bayi lahir melalui tindakan *sectio caesarea* (SC), sebanyak 14,27% bayi lahir normal dan sebanyak 8,41% bayi lahir melalui tindakan vakum ekstraksi (VE). Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran ibu bersalin dengan *sectio caesarea*, dimana studi dilakukan di Rumah Sakit Umum Premagana Gianyar pada tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Premagana Gianyar tahun 2013, dengan tujuan khusus Mengidentifikasi proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* ditinjau dari indikasi ibu, indikasi janin dan tanpa indikasi medis. Manfaat praktik dari penelitian ini dapat memberikan gambaran ibu bersalin dengan *sectio caesarea* sehingga pelayanan yang dibicarakan menjadi lebih optimal yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup ibu dan bayinya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan agar menjadi lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup ibu dan bayinya, Sedangkan manfaat

teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya,

Metode

Penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Premagana Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Premagana Gianyar dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2013 yang memenuhi kriteria inklusi. Subyek dalam penelitian ini adalah rekam medik dari ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Premagana Gianyar yang memenuhi kriteria inklusi.^{6,7,8}

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *non probability sampling* yaitu secara *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari rekam medik di Rumah Sakit Umum Premagana Gianyar. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diproses dengan teknik *editing, coding, entering, cleaning* dan *tabulating*, dan dianalisis univariat.^{6,7,9}

Hasil penelitian dan pembahasan

Sebaran karakteristik subyek penelitian secara umur, pekerjaan dan pendidikan, dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Karakteristik di RSUD Premagana Gianyar Tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	50	11,6
20-35 tahun	250	58,1
> 35 tahun	130	30,2
Pekerjaan		
PNS	80	18,6
Pegawai Swasta	50	11,6
IRT	300	69,8
Pendidikan		
SMP	30	7,0
SMA	300	69,8
Diploma/PT	100	23,3

Dari tabel 1 menunjukkan lebih dari setengah (58,1 %) subjek penelitian berumur 20-35 tahun, (69,8%) ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan (69,8%) responden yang berpendidikan terakhir SMA. Penelitian ini menunjukkan banyak ibu yang melakukan persalinan di usia reproduksi dan bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA yang mengakibatkan kurangnya informasi dan pola pikir ibu terhadap metode persalinan yang sesuai dengan kondisi ibu sehingga banyak ibu yang memiliki metode persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* (SC).

Hasil analisis proporsi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* ditinjau dari indikasi ibu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Ibu Bersalin dengan *Sectio Caesarea* ditinjau dari Indikasi Ibu di RSUD Premagana Gianyar Tahun 2033

Indikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ketuban pecah dini (KPD)	32	28,3
Primigravida tua	9	8
Disproporsi sefaio Pelvic	15	13,3
Riwayat kehamiian dan persaiian yang buruk	9	8
Plasenta previa	10	8,8
Solusio plasenta	7	6,2
Kornplikasi kehamiln (preeklamsia atau eklamsia)	14	12,4
Gangguan perjalan persaiian karena kista atau mioina ovari	8	7,1
Kehamilan diseriai penyakitjantung, DM	8	7,1
Total	113	100

Tabel 2 menunjukkan tentang frekuensi dan presentase ibu bersalin dengan *sectio caesarea* ditinjau dari indikasi ibu. Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa lebih dari seperempat (28,3%) ibu bersalin mengalami ketuban pecah dini dan sebagian kecil (6,2%) dilakukan karena mengalami solusio plasenta, Faktor predisposisi ketuban pecaii dini adalah infeksi, servik yang inkompetensia, overdistensi uterus, trauma, kelainan letak, sosial ekonomi, serta masih banyak faktor lainnya. Rumah Sakit Umum Premgana Gianyar dalam memberikan penanganan pasien dengan KPD pada kehamilan aternn cenderung kearah tindakan agresi. Tindakan agresif bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi sesegera mungkin. Hal ini didasarkan pada

pertimbangan mengenai efek sanaping dari keluban pecah dini (KPD), meliputi: *chorion amnionitis*, *sepsis*, infeksi janin, gawat janin, serta persalinan tarumatik.^{10,11}

Berdasarkan hasil penelidan diperoleh distribusi ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di RSUD Premagana Gianyar ditinjau dari indikasi janin sebagai berikut.

Tabel 3
Distribusi Ibu Bersalin dengan *Sectio Caesarea* ditinjau dari Indikasi Janin di RSUD Premagana Gianyar Tahun 2013

Indikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Fetall distress</i> atau gawat janin	42	43,3
Malpresentasi dan rnaiposisi kedudukan janin	17	17,5
Prolapsus lali pusat	23	23,7
Kegagalan persalinan vakum atau <i>forcef</i> ekstraksi	15	15,5
Total	97	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa hamptr setengah (43,3%) ibu bersalin dilakukan *sectio caesarea* karena adanya *fetal distress* atau gawat janin dan sebagian kecil (15,5%) dikarenakan kegagalan persaiian vakum atau *forcef ekstrasi*. Gawat janin yang ditunjukan dengan adanya *bradicardi* berat, irregularitas denyut jantung janin atau adanya pola deselerasi yang terlambat, kadang-kadagh menyebabkan perlunya tindakan *sectio caesarea* darurat. Namun demikian, gawat janin bukanlah alasan utama dalam meningkatnya angka ibu bersalin dengan *sectio caesarea*. Gawat janin dapat terjadi dalam persalinan karena partus lama, infus oksitosin, perdarahan, infeksi, insufisiensi

plasenta, ibu diabetes, kehamilan pre dan posterm atau prolapsus tali pusat, hal ini harus segera dideteksi dan perlupenanganansegera.^{10,11}

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah (51,2%) ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di RSUD Premagana berdasarkan atas permintaan ibu ataupun keluarga tanpa adanya indikasi medis, hal ini banyak dipengaruhi oleh pergeseran sudut pandang masyarakat terhadap tindakan operasi, khususnya pada saat kehamilan, seperti: psikologis ibu hamil tidak tahan rasa nyeri saat melakukan persalinan normal, rasa sakit yang dialami dalam riwayat persalinan terdahulu, bahkan banyak dipengaruhi dengan alasan prestise (gengsi social ekonomi). Disamping hal tersebut, dipilihnya persalinan dengan *sectio caesarea* karena banyak masyarakat yang menganggap bahwa persalinan normal akan merusak vagina, mengurangi keharmonisan hubungan dengan suami dan untuk menjaga kecantikan serta dapat memilih tanggal dan hari kelahirannya, tanpa memperhitungkan akibat/dampak yang ditimbulkan setelah dilakukan *sectio caesarea*. Beberapa tahun ini terdapat kecenderungan para wanita muda memilih operasi *Sectio caesarea* (SC) demi menghindari nyeri saat melahirkan secara normal. Alasan lain wanita memilih operasi *sectio caesarea* adalah adanya rasa takut atau fobia terhadap proses persalinan dan takut terhadap rasa nyeri yang diakibatkan selama proses persalinan.³

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan tentang gambaran ibu bersalin dengan *sectio caesarea*. Ibu bersalin dengan *sectio caesarea* ditinjau dari indikasi ibu (26,3%) dengan sebagian besar (28,3%)

dikarenakan ketuban pecah dini (KPD), ditinjau dari indikasi janin (22,5%) dengan sebagian besar (43,3%) fetal distress atau gawat janin. Sebagian besar (51,2%) ibu bersalin dengan *sectio caesarea* dilakukan atas permintaan ibu ataupun keluarga tanpa adanya indikasi medis. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti hubungan antara pengetahuan ibu hamil dalam memilih metode persalinan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang metode persalinan melalui seminar, pemberian buku atau bahan bacaan kepada mahasiswa. Bagi Tempat Penelitian diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat lebih optimal dalam memberikan informasi berupa penyuluhan, *leaflet* ataupun *booklet* tentang metode persalinan sehingga ibu hamil dapat memilih metode persalinan yang tepat dan sesuai dengan kondisinya.

Daftar Pustaka

1. Prawirohardjo, S, 2005, *Ilmu Kandungan*, Jakarta.YBPS.
2. Aprillia, Y. & Ritchmond, B., 2013, *Gentle Birth*, Jakarta: Grasindo.,
3. Maryunani, A., 2010, *Nyeri Dalatn persalinan*, Jakarta: Trans Info Media.
4. Arifah, I.N., 2009, *Perhedaan Waktu Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Pada Persalinan Normal dengan Seksio Sesaria di Ruang Annisa RSI Sultan Agung Semarang*, Semarang,
5. Salfariani, M., 2012, *Faktor Pemilihan Persalinan Section Caesarea Tanpa*
6. *Indikasi Medis di RSUD Thamrin Medan*. Sumatera Utara p. 1-6
7. Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PTJUneka Cipta.
8. Nursalam. 2003, *Konsep dan Penerapan Metodohgi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Nugroho,Taufan, 2010; *Bukit Ajar Ob-sletri Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Yogyakarta. Muha Medika.
10. Sugiyono, 2010, *Metode Penelitan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
11. Sanjaya, H., 2009. *Operasi Caesarean Naik 80% Di Bali*. Koran Tokoh

